E-ISSN : 2629 - 6362 (ONLINE)
JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research
Publisher :
AZRAMEDIA INDONESIA
Pusat Studi Ekonomi Publikasi
Ilmiah dan Pengembangan SDM

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGETAHUAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA DAN KOSAKATA BAHASA ASING DI KALANGAN SISWA SEKOLAH DASAR

Ines Tasya Jadidah*[1], Bella Graceva Canavallia[2], Elisa Arni Anggraini[3], Adelia Putri Anjani[4], Alifa Nahda Awaliyah[5]
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: inestasyajadidah@radenfatah.ac.id

ARTICLE HISTORY
Received:
03 Juni 2023
Revised
04 Juni 2023
Accepted:
05 Juni 2023
Online Available:
30 Juni 2023

Kata Kunci :
Penggunaan Media Soasial, Kosakata, Bahasa Indonesia, Bahasa Asing

Keywords :
Use of Social Media, Vocabulary, Indonesian Language, Foreign Language

***Correspondence:**
Name: **Ines Tasya Jadidah**
E-mail: jadidahines@gmail.com

Abstrak
Penelitian bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa sekolah dasar terhadap kosakata bahasa Indonesia dan kosakata bahasa Asing. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara dengan subjek siswa sekolah dasar dari berbagai tingkat kelas dan lembaga pendidikan. Hasil penilitian yang telah dilakukan dilapangan menerangkan bahwa bahasa asing lebih akrab dan lebih dipahami oleh siswa sekolah dasar. Hal demikian membuat bahasa Indonesia menjadi bahasa asing begi mereka. Hal tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi salah satunya dibidang komunikasi informasi yaitu media sosial. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa pengenalan dan pemahaman kosa kata bahasa asing jauh lebih maju dikalangan siswa sekolah dasar. Sebagai contoh mereka lebih mengenal *Laundry* daripada *Penatu*. Kebanyakan siswa sekolah dasar lebih memahami bahasa asing dari pada bahasa Indonesia seperti yang telah dijelaskan diatas hanya Sebagian kecil dari banyaknya problem bahasa. Berdasarkan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, kedua kata tersebut memiliki makna yang sama yaitu suatu tempat untuk mencuci pakaian. Hal tersebut merupakan dampak dari majunya teknologi saat ini. Dimana teknologi mampu memudahkan manusia dalam berkomunikasi serta menyebarkan dan mendapatkan informasi melalui media sosial. Namun, perkembangan teknologi tersebut dapat kita alihkan menjadi hal yang bermanfaat apabila kita menggunakannya secara bijak. Dapat ditarik kesimpulan, hasil penelitian yang telah kami lakukan dilapangan menerangkan bahwa bahasa asing lebih akrab dan lebih dipahami oleh siswa sekolah dasar. Hal demikian membuat bahasa Indonesia menjadi bahasa asing begi mereka, oleh karena itu diharapkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi kesadaran bagi kita semua untuk memberikan contoh nyata dalam kehidupan dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.

Abstract
This study aims to determine primary school students' understanding of Indonesian vocabulary and foreign language vocabulary. This research method is a qualitative research with interview techniques with the subject of elementary school students from various grade levels and educational institutions. The results of the research conducted in the field explain that foreign languages are more familiar and better understood by elementary school students. This makes Indonesian a foreign language for them. This is influenced by technological developments, one of which is in the field of information communication, namely social media. Based on research that has been conducted, the introduction and understanding of foreign language vocabulary is much more advanced among elementary school students. For example, they are more familiar with Laundry than Laundry. Most primary school students understand foreign languages better than Indonesian as explained above is only a small part of the many language problems. Based on English and Indonesian, both words have the same meaning which is a place to wash clothes. This is the impact of the advancement of technology today. Where technology is able to facilitate humans in communicating and disseminating and obtaining information through social media. However, we can turn the development of technology into something useful if we use it wisely. In conclusion, the results of the research we have conducted in the field explain that foreign languages are more familiar and better understood by elementary school students. This makes Indonesian a foreign language for them, therefore it is hoped that based on the results of the research that has been carried out it can be an awareness for all of us to set a real example in life by using Indonesian in communication.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Rina Devianty :2017). Manusia yang pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang memerlukan interaksi dan bersosialisasi dengan manusia lain yang dimana dalam berinteraksi tersebut manusia memerlukan media. Media yang dimaksudkan adalah bahasa sebagai wadah dalam menyampaikan ide, pemikiran, pendapat maupun ungkapan perasaannya kepada manusia lain. Bahasa yang kita gunakan sebagai masyarakat Indonesia tentunya menggunakan bahasa Indonesia. Di situasi yang semakin maju dan canggih seperti saat ini, terutama kemajuan teknologi dan informasi bahasa Indonesia terus berupaya untuk menyeimbangi kemajuan tersebut. Dalam dunia IT bahasa yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan teknologi informasi adalah bahasa asing yakni mayoritas bahasa Inggris. Dengan demikian dikhawatirkan eksistensi bahasa Indonesia mengalami kemunduran. Mengapa perlu dikhawatirkan? Apa yang menjadi penyebab hal tersebut dikhawatirkan?.

Jawabannya ialah sebab bahasa merupakan simbol atau sebagai identitas nasional dari suatu bangsa. Identitas nasional sendiri didefinisikan oleh Srijanti sebagai manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan suatu bangsa dengan ciri khas yang berbeda dalam kehidupannya (Luh Putu Swandewi Antari: 2019). Dengan adanya identitas nasional maka keberadaan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa akan tetap terjaga. Kedudukan suatu bangsa akan sejajar dengan bangsa lain apabila bangsa tersebut memiliki identitas diri. Oleh sebab itu, kita harus tetap dan terus menjaga bahasa kita, bahasa nasional bangsa Indonesia yakni bahasa Indonesia. Dengan mengimplementasikan fungsi bahasa sebagai media berinteraksi dalam keseharian ditengah gempuran bahasa asing, identitas nasional menjadi hal yang sangat penting dipertahankan agar bangsa ini terus terlihat keberadaannya.

Meluasnya bahasa asing sebenarnya bukan menjadi hal yang buruk selagi kita dapat menempatkannya didalam situasi dan kondisi yang tepat. Maksudnya adalah penggunaan kosakata dalam bahasa asing tidak harus dipermasalahkan selama penggunannya sesuai dengan kaidah penggunaan istilah didalam bahasa Indonesia. Menurut Alwi, masuknya kosakata bahasa asing ke bahasa Indonesia merupakan suatu hal yang wajar dan tidak perlu dicemaskan selagi kita tidak menyalahgunakan kosakata tersebut (Dindin Samsudin: 2015). Namun disayangkan, banyak sekali orang yang salah menempatkan pemakaian kosakata asing. Kemajuan teknologi informasi melahirkan berbagai aplikasi yang dapat dijadikan sebagai media komunikasi. Hal itu menjadi salah satu faktor meluasnya kosakata asing di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendata dan menganalisis pemahaman kosakata bahasa Indonesia dan kosakata bahasa asing terkhusus di kalangan siswa sekolah dasar. Mengapa yang menjadi target penelitian ini siswa sekolah dasar? sebab

siswa sekolah dasar merupakan generasi penerus bangsa yang berada pada masa produktif dan lebih aktif dalam bermain sosial media. Yang dimana sosial media merupakan media yang terbuka untuk membagikan ataupun mendapatkan informasi mengenai apapun. Termasuk sebagai tempat masuknya kosakata asing ataupun bahasa gaul. Di era modern saat ini, beragam ilmu pengetahuan, informasi, berita dapat kita ketahui dengan sangat cepat melalui media sosial. Sebagai wadah pemberi informasi, sudah pasti media sosial digunakan untuk mendapatkan hal tersebut. Selain berperan sebagai media komunikasi, media sosial juga memiliki peran dalam perkembangan bahasa.

Saat ini dunia tengah berada di era kecanggihan dan kemajuan teknologi informasi. Dimana manusia diberikan kemudahan dalam melakukan berbagai aktivitas agar lebih efektif dan efisien termasuk dalam dunia komunikasi. Dalam berkomunikasi manusia memerlukan media yakni bahasa sabagai wadah untuk mengutarakan perasaan, gagasan dan pemikiran. Menurut Syamsuddin (Jurnal Tarbiyah) bahasa memiliki dua definisi.

Pertama, bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginanan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. Kedua, bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang dipakai sebagai media berkomunikasi bangsa Indonesia. Dunia teknologi dan informasi telah berhasil menciptakan sebuah sarana komunkasi yang mempermudah, mempercepat dan mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk memberikan dan mendapatakan sebuah informasi. Sarana yang dimaksud adalah media sosial. Media sosial mempunyai dua definisi yakni :

- Media sosial adalah interaksi sosial antara manusia dalam memproduksi, berbagi dan bertukar informasi, hal ini mencakup gagasan dan berbagai konten dan komunitas virtual.
- Media sosial adalah kelompok dari aplikasi berbasiskan internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi web versi 2.0 yang memungkinkan terciptanya website yang interaktif.

Dapat disimpulkan bahwa media sosial mampu menghadirkan serta mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media sosial tradisonal (Feri Sulianta :2015).

Mudahnya definisi dari media sosial adalah sebuah sarana untuk berinteraksi satu sama lain secara online tanpa ada batas ruang, jarak dan waktu. Dengan adanya media sosial manusia dapat berinteraksi dengan siapapun secara bebas dan dari manapun lawan biacaranya berasal. Kecanggihan media sosial ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan bahasa. Didalam dunia media sosial

bahasa inggris merupakan bahasa utama yang digunakan. Hal ini disebabkan karena bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional. Sehingga tak mengherankan apabila banyak sekali kita jumpai kosakata atau istilah bahasa asing pada media sosial.

Kecanggiahan teknologi informasi seperti saat ini dapat menjadi sebuah tantangan yang cukup besar bagi dunia, bagi seluruh bangsa termasuk bangsa Indonesia. Eksistensi pemakaian bahasa Indonesia di era kecanggihan teknologi informasi saat ini perlunya diperhatinkan oleh masyarakat Indonesia. Kehadiran dan pemakaian bahasa Indonesia semakin hari semakin memudar, hal ini dipengaruhi hadirnya bahasa asing terutama di kalangan generasi muda. Bahasa asing tersebut antara lain bahasa Korea, Jepang, Malaysia, Mandarin dan sebagainya, namun bahasa yang mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat adalah bahasa Inggris. Mengapa demikian?

Penggunaan bahasa asing di kalangan masyarakat terkhusus di kalangan generasi muda semakin merajai dan terus bermunculan kosakata baru yang dapat membuat kosakata didalam bahasa Indonesia terpukul mundur. Perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi yang sangat cepat dapat menggeser kedudukan bahasa Indonesia. hal ini disebabkan karena biasanya teknologi informasi atau IT banyak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pemogramannya. Hal tersebutlah yang menjadi faktor meluasnya kosakata-kosakata bahasa Inggris. Munculnya kosakata atau istilah-istilah baru sebagai dampak dari kemajuan teknologi informasi memang sangatalah pesat. Penggunaan bahasa asing terutama bahasa Inggris telah memasuki berbagai bidang kehidupan terkhusus dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi dan informasi. Kosakata bahasa asing masuk ke dalam bahasa Indonesia bersamaan dengan masuknya teknologi informasi.

Pemakaian bahasa di media baik itu media berita maupun media sosial mempunyai peranan penting dalam penggunaan bahasa di tengah masyarakat sebab bahasa yang terdapat pada media sering dijadikan sebagai bahasa keseharian oleh pembaca, penonton dan pendengar. Sebagai contohnya pada media sosial masih banyak sekali postingan-postingan yang memakai kosakata bahasa asing yang sebaiknya menggunakan padanan kosakata yang telah tersedia dalam bahasa Indonesianya. Media sosial lebih terbuka dan bebas dalam pemilihan dan penggunaan kosakata bahasa asing dalam tulisan yang di unggah. Tanpa disadari hal demikianlah yang menjadikan masyarakat Indonesia semakin berjarak dengan kosakata bahasa Indonesia. Media sosial mampu berperan aktif dalam pengembangan dan penyebarluasan bahasa Indonesia. Media sosial adalah sebagai media penyampai informasi dalam kehidupan sosial bermasyarakat sehingga media sosial mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan masyarakat. Bukan berarti kita tidak diperbolehkan menggunakan kosakata bahasa asing, namun sudah seharusnya kita dapat mengetahui tempat dan situasi kapan harus menggunakan kosakata bahasa

asing. Serta bukan pula menjauhi dan menolak teknologi informasi sebagai upaya menjaga kelestarian dan keutuhan kosakata bahasa Indonesia. Apabila media sosial tidak pernah ada mungkin hanya dapat berinteraksi, memberikan dan menerima informasi dengan cara yang tradisional, seperti penyampaian berita dari individu satu ke individu lain. Dengan demikian, media sosial tidak dapat dijauhkan dari peradaban manusia saat ini.

Menurut Sitepu dalam buku (Didin Nuruddin : 2021) menjelaskan bahwa siswa dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses Pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Adapun menurut Sadarwan Danim (Rahmat Hidayat: 2019) menjelaskan bahwa siswa juga didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan, potensi yang dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa di era teknologi seperti sekarang sangat berpengaruh apalagi pada siswa sekolah dasar mereka masih sangar rentan dalam bermain teknologi apalagi media sosil, seperti yang telah dijelaskan siswa sebagai orang yang belum dewasa, pemikiran mereka masih sangat rentan untuk di pengaruhi, dengan luasnya jaringan bersosil media mereka akan lebih mudah terpengaruh apalagi dengan keudayaan luas, bahkan mereka lebih suka mengikuti gaya berbicara orang-orang asing agar terlihat lebih gaul dan mengikuti tren.

Kemunculan kosakata atau istilah didalam bahasa asing yang kini semakin meluas, sering dijumpai dan menjadi akrab ditengah masyarakat. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut terjadi adalah kecanggihan teknologi berupa sosial media. Sosial media dapat menjadi wadah atau sarana kemajuan atau kemunduran pengetahuan kosakat atau istilah didalam bahasa Indonesia.

Dengan kemunculan dan meyebar luasnya kosakata asing ini apakah masyarakat Indonesia menjadi lebih tahu dengan kosakata bahasa asing daripada kosakata bahasa Indonesia terutama di kalanga mahasiswa. Permasalahan inilah yang membuat kami tertarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Adapun tujuan dari penilitian ini, guna mengetahui seberapa pahamnya, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar terkait kosakata atau istilah di dalam bahasa Indonesia atau justru lebih memahami kosakata atau istilah asing. Lalu mengapa kami memilih siswa sekolah dasar yang menjadi target dalam penilitian? Sebab siswa sebagai generasi milenial yang sangat dekat dengan kemajuan teknologi informasi seperti sosial media. Seperti yang kita ketahui sosial media sebagai salah satu faktor munculnya kosakata atau istilah bahasa asing.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui pemahaman siswa sekolah dasar tentang kosakata bahasa Indonesia dan kosakata bahsa asing, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan

kuisioner. Apabila mengacu pada Sttrauss dan Corbin yang mndefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi (Salim :2012). Pendekatan kualitatif mempelajari orang-orang dengan mendengarkan apa yang dikatakan, tentang diri mereka dan pengalamannya dari sudut pandang orang yang diteliti. Teknik wawancara dilakukan oleh peniliti dengan memberikan 4 pertanyaan kepada responden. Dengan jumlah responden 8 orang dari berbagai program studi. Pertanyaan yang diajukan kepada responden antara lain : 1). Apa yang dimaksud dengan kosakata? 2). Apa yang anda ketahui dari kosakata (Pujasera, Pramusiwi, Pramusaji,…dll) 3.) Dari kosakata yang telah kami sebutkan tadi, kosakata mana yang lebih sering anda dengar dan lebih sering anda temui? 4). Dimana anda sering menjumpai kosakata bahasa asing?

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan terkait analisis pemahaman kosakata bahasa Indonesia dan kosakata bahasa asing dikalangan siswa sekolah dasar diketahui bahwa responden lebih banyak mengetahui kosakata bahasa asing ketimbang kosakata dalam bahasa Indonesia. Dari beberapa kosakata yang peneliti ajukan kepada responden siswa, ternyata responden lebih asing dengan kosakata bahasa Indonesia. Berikut penyajian data yang dihasilkan dari penilitian dengan mengaplikasikan teknik wawancara.

Hasil dari penilitian ini adalah responden yang berasal dari kalangan siswa sekolah dasar lebih akrab dengan kosakata-kosakata bahasa asing daripada kosakata dari bahasa nasional bangsanya yakni bahasa Indonesia. Ada sekitar 4 pertanyaan yang peniliti ajukan kepada responden. Pertanyaan pertama terkait dengan definisi kosakata, jawaban yang diberikan hampir sama yakni kumpulan kata yang membentuk kalimat. Sedangakan definisi yang diberikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia kosakata sebagai bentuk tidak baku memiliki arti perbendaharaan kata. Definisi dari kosakata tersebut apabila dijabarkan maka akan memiliki keberagaman makna, kumpulan kata yang dimiliki oleh seseorang, entitas ataupun negara dalam bahasa tertentu. Maka dari itu definisi dari kosakata seringkali digunakan untuk menyusun kalimat menggunakan bahasa teretntu. Sedangkan definisi yang diberikan oleh Soedjito (1992) menyatakan bahwa kosakata diartikan sebagai semua kata-kata yang terdapat dalam suaatu bahasa, kata yang digunakan dalam suatu ilmu, kekayaan kata yang dimiliki pembicara ataupun daftar kata yang disusun kamus serta penyelesaian singkat dan praktis.

Untuk pertanyaan kedua mengenai pemahaman dan pengetahuan responden terhadap kosakata yang diberikan. Peniliti mengajukan sekitar 24 kosakata yang terdiri dari kosakata bahasa asing dan kosakata bahasa Indonesia. Dari sekitar 5 responden yang ditanyakan terkait apakah mereka mengetahui kosakata tersebut dan

artinya, mereka lebih mengetahui kosakata bahasa asing dan artinya. Sedangkan untuk kosakata bahasa Indonesia lebih sedikit yang mereka ketahui.

12 contoh kosakata yang peniliti berikan kepada responden mengenai kosakata bahasa asing adalah :

1. *Upload*
2. *Download*
3. *Podcast*
4. *Subscribe*
5. *Follback*
6. *Hashtag*
7. *Challenge*
8. *Update*
9. *Waiters*
10. *Tour guide*
11. *Unfollow*
12. *Study Tour*

Responden mengetahui kosakata *upload* yang memiliki arti mengunggah didalam bahasa Indonesia, kemudian *tour guide* yang memiliki makna pemandu wisata, *podcast* yang berarti siniar, *waiters* berarti pelayan, *study tour* berarti studi wisata yang dimaksudkan adalah pergi ke destinasi wisata atau ke tempat-tempat bersejarah untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan. Jawaban responden sangat mengetahui 12 kosakata yang peneliti ajukan.

Untuk 12 kosakata bahasa Indonesia yang saya berikan kepada responden yaitu :

1. Widyawisata
2. Galat
3. Pramusiwi
4. Swafoto
5. Pramubarang
6. Gelar wicara
7. Pelawat
8. Penatu
9. Pujasera
10. Lokakarya
11. Siniar
12. Takarir

Reaksi dari semua responden yang saya tanyakan contohnya ketika kami bertanya arti dalam KBBI kata “widyawisata” mereka kebingungan dan mereka mengatakan bahwasanya mereka tidak pernah menjumpai kosakata tersebut. Padahal widyawisata ini memiliki arti kata yang sama dengan *study tour* yaitu widyawisata adalah perjalanan ke luar (daerah, kampus dan sebagainya) dalam rangka kunjungan studi (biasanya rombongan). Responden mengerti arti kata study tour yang dimana kata tersebut berasal dari bahasa asing namun responden tidak mengetahui arti kata widyawisata dimana kata tersbut merupakan kosakata bahasa Indonesia. Galat, untuk kosakata ini juga responden tidak mengetahui artinya, menurut KBBI galat berarti kekeliruan sedangakan galat ini memiliki arti sama seperti

error dalam bahasa Inggris. Menurut kamus besar bahasa Inggris *error* memiliki arti kesilapan dan arti lainnya dari *error* adalah kesalahan. Pramusiwi sama halnya dengan kosakata sebelumnya, responden bingung arti kata pramusiwi meskipun mereka tidak begitu asing dengan kata tersebut. Pramusiwi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai karyawati yang bekerja pada suatu keluarga dengan tugas merawat bayi atau anak-anak kecil keluarga yang bersangkutan. Kosakata ini sama sekali tidak diketahui oleh semua responden. Namun ketika di tanya balik apakah responden mengetahui *baby sitter* mereka merespon iya yang mengartikan bahwa responden lebih mengetahui *baby sitter* daripada pramusiwi.

Lalu pada kosakata pelawat yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti orang yang datang menjenguk (orang mati dan sebagainya). Arti lain dari pelawat adalah orang yang datang berkunjung ke negeri (negara) lain. Pelawat memiliki arti yang sama dengan treveler. Treveler dalam bahasa Inggris memiliki arti wisatawan. Lagi-lagi responden tidak mngetahui kosakata pelawat, mereka mengatakan bahwasanya tidak pernah melihat kosakata pelawat dan lebih mengetahui kosakata traveler. Mereka mengatakan bahwasanya dari 24 kosakata yang peniliti ajukan hanya mengetahui kosakata dari bahasa asing. Justru mereka heran, sejak kapan kosakata bahasa Indonesia yang peniliti ajukan itu ada karena bagi mereka kosakata tersebut benar-benar asing.

Ketika peneliti menanyakan dimana mereka lebih sering menjumpai kosakata bahasa asing dan yang sering mereka dengar. Responden menjawab bahwa kosakata tersebut sering mereka jumpai di media sosial. Media sosial memiliki peranana yang penting sangat penting dalam munculnya kosakata asing dan dalam perkembangannya. Hal ini karean pada umumnya media sosial yang menjadi perantara pertama dalam lahirnya kosakata asing.

Dengan hasil jawaban yang diberikan oleh responden dari pertanyaan yang diajukan peneliti dapat peneliti simpulkan bahwa kurangnya kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa. Menurut peneliti, hal ini bukan hanya didasari dari adanya media sosial akan tetapi juga kurangnya minat berliterasi dikalangan siswa. Seharusnya sebagai peserta didik, siswa perlu sadar bahwa literasi sangatlah penting, terutama untuk memperkaya kosakata dalam bahasa Indonesia. Arus perubahan dan kemajuan teknologi informasi semakin deras, apabila kita tidak menyikapi hal ini secara tegas maka secara cepat kosakata bahasa Indonesia tenggelam.

Lalu bagaimana peran mereka sebagai siswa dalam menjaga kosakata bahasa Indonesia? siswa dapat mengambil peran mulai dari hal yang sederhana yakni dengan mengganti kosakata asing yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kosakata bahasa Indonesia. Sebagai contohnya, beberapa lembaga pendidikan mempunyai program pembelajaran secara langsung ke lapangan (tempat wisata) untuk mengamati, memperoleh ilmu pengetahuan yang sering disebut dengan *study tour.* Dalam hal ini kita dapat mengganti penyebutan *study tour* dengan

widyawisata. Tidak hanya berhenti disitu, seperti yang telah peneliti katakan sebelumnya bahwa mahasiswa diharuskan untuk memperbanyak referensi bacaan . Hal tersebut dapat menjadi upaya mahasiswa untuk menjaga kosakata bahasa Indonesia. Mengapa kosakata bahasa Indonesia perlu dijaga? Seberapa pentingnya kosakata tersebut? Kosakata merupakan bagian dari bahasa. Maka apabila kosakata tidak dilestarikan maka sama saja tidak melestarikan bahasa. Bahasa yang tidak dilestarikan maka akan mempengaruhi pembangunan dan identitas nasional. Namun, bukan berarti membatasi diri dengan adanya kosakata asing. Kosakata atau bahasa asing juga sangat dibuthkan apalagi di era seperti saat ini. Hanya saja perlu disadarinya dimana dan kapan penempatan dan pemakaian kosakata bahasa asing.

Terlebih pula pada siswa sekolah dasar harus sangat menjaga kosa kata bahasa Indonesia kerena merekalah generasi penerus bangsa, yang akan selalu melestarikan bahasa Indonesia lebih terjaga serta mereka pulalah yang akan memperkenalkan bahasa Indonesia ke anak cucu mereka kelak. Bukan berarti tidak diperbolehkan menggunakan bahasa asing, belajar bahasa asing juga sangat penting untuk menambah pengetahuan siswa akan tetapi melupakan bahasa sendiri juga tidak diperbolehkan, menggunakan bahasa asing harus sesuai keadaan dan tempat juga.

Dalam obrolan sehari-hari sebaiknya pergunakan kosakata bahasa Indonesia. Memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memperkenalkan kosakata bahasa Indonesia merupakan upaya kita sebagai mahasiswa untuk menjaga bahasa Indonesia. Populasi media sosial sebagian besar berasal dari kalangan anak muda. Apabila kita bisa memanfaatkan media yang disediakan, maka keseimbangan terjalin antara kosakata bahasa asing dan bahasa Indonesia. Dapat dilakukan ketika mengunggah sebuah unggahan di media sosial, kita pergunakan kalimat yang mengandung kosakata bahasa Indonesia. Contoh dalam kehidupan sehari-hari yakni ketika kita sedang merasa tidak percaya diri, minder dan merasa dirinya rendah dari orang lain. Generasi muda termasuk mahasiswa pasti akan menggunkan kata *Insecure* untuk mendeskripsikan perasaan tersebut. Menurut KBBI apabila diganti dengan "Candala" maka tidak ada yang mengetahui bahwa kosakata tersebut juga mendeskripsikan hal yang sama.

Dengan demikian, pemanfaatan media sosial dapat memperkenalakan kosakata bahasa Indonesia ke lingkup yang lebih luas. Kosakata didalam bahasa Indonesia tak kalah keren dari kosakata bahasa asing. Hanya saja, peminat bahasa Indonesia yang berjumlah sedikit. Padahal apabila masyarakat mempunyai minat yang sangat kuat terhadap bahasa Indonesia, kemudian diperkenalkan melalui media sosial. Maka bukan hal yang mustahil apabila bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa yang banyak dipergunakan dari semua kalangan, daerah bahkan sampai ke kancah internasional.

KESIMPULAN

Lahirnya dan menyebarluasnya kosakata bahasa asing dipengaruhi oleh seberapa banyak pengguna yang memakai kosakata tersebut. Namun dalam

penyebarannya tak terlepas dari kemajuan teknologi informasi yakni berupa adanya media sosial. Dengan menyebarnya kosakata bahasa asing melalui media sosial maka, kosakata tersebut semakin dikenal masyarakat terutama generasi muda sebagai pengguna sosial terbesar dan terhindar masuk kekalangan anak-anak. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Sebagian responden lebih mengetahui kosakata dari bahasa asing daripada kosakata bahasa Indonesia. Responden merasa lebih asing dengan beberapa kosakata yang diajukan peniliti. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa pengenalan dan pemahaman kosa kata bahasa asing jauh lebih maju dikalangan siswa sekolah dasar. Sebagai contoh mereka lebih mengenal *Laundry* daripada *Penatu*. Kebanyakan siswa sekolah dasar lebih memahami bahasa asing dari pada bahasa Indonesia seperti yang telah dijelaskan diatas hanya Sebagian kecil dari banyaknya problem bahasa.

Berdasarkan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, kedua kata tersebut memiliki makna yang sama yaitu suatu tempat untuk mencuci pakaian. Hal tersebut merupakan dampak dari majunya teknologi saat ini. Dimana teknologi mampu memudahkan manusia dalam berkomunikasi serta menyebarkan dan mendapatkan informasi melalui media sosial. Namun, perkembangan teknologi tersebut dapat kita alihkan menjadi hal yang bermanfaat apabila kita menggunakannya secara bijak.

Dapat ditarik kesimpulan, hasil penelitian yang telah kami lakukan dilapangan menerangkan bahwa bahasa asing lebih akrab dan lebih dipahami oleh siswa sekolah dasar. Hal demikian membuat bahasa Indonesia menjadi bahasa asing begi mereka, oleh karena itu diharapkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi kesadaran bagi kita semua untuk memberikan contoh nyata dalam kehidupan dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Antari Luh Putu Swandewi.(2019) .BAHASA INDONESIA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL INDONESIA. *Jurnal Stilistika, 8*(1), 93

Devianty, Rina.(2017). BAHASA SEBAGAI CERMIN KEBUDAYAAN. *Jurnal Tarbiyah*, *24*(2), 227

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara dengan HS-PAI Sumatera Utara.“JURNAL TARBIYAH”. *Jurnal Tarbiyah*, *24*(2), 230

Hidayat, Didin Nuruddin. (2021). *PERKEMBANGAN PESERTA DIDU* .Bandung : Widina Bhakti Persada

Hidayat, Rahmat dan Abdillah.(2019). *ILMU PENDIDIKAN “KONSEP, TEORI DAN APLIKASI”*. Medan :LPPPI

Samsudin, Dindin.(2015).PERAN MEDIA DALAM PEMASYARAKATAN ISTILAH BAHASA INDONESIA. *Jurnal Metalingua*, *13*(2), 152

Sulianta, Feri.(2015). *SOSIAL MEDIA.* Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Syahrum dan Salim.(2012). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* .Bandung : Citapustaka Media